MEMILIH METODE YANG TEPAT DALAM PEMBELAJARAN MENDENGARKAN (MENYIMAK) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ida Suryani M
Guru SMP N 1 Padang Jaya
(idasuryani022@gmail.com/0812-7330-0021)

ABSTRAK

Makalah tentang Memilih Metode yang Tepat dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia adalah sebuah makalah yang menguraikan tentang seluk beluk metode yang tepat dalam pembelajaran menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan materi apa saja dalam kurikulum Bahasa Indonesia tingkat SMP yang berhubungan dengan keterampilan mendengarkan dan menyimak, serta model-model apa yang bisa diterapkan dalam pembelajaran mendengarkan.

I. Pendahuluan

Perubahan kurikulum sering melanda dunia pendidikan kita. Kurikulum Bahasa Indonesia yang dipakai sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau dengan sebutan KTSP. Dalam kurun waktu sepuluh tahun ini sudah lima kali dunia pendidikan kita mengalami perubahan. Perubahan itu bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum terdahulu. Walaupun telah berkali-kali mengalami perubahan, namun tujuan akhirnya tidak mengalami perubahan yang signifikan, yaitu terampil dalam menggunakan bahasa.

Menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan (Anderson, 1972: 68), menyimak juga bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Menyimak adalah salah satu bentuk keterampilan bahasa. Untuk menjadikan siswa terampil dalam menyimak juga merupakan salah satu tujuan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu hal yang sering menjadi persoalan adalah

bagaimana memaksimalkan pelajaran menyimak sehingga keterampilan menyimak siswa dapat ditingkatkan.

Dari permasalahan di atas, makalah ini mencoba menyampaikan upaya memaksimalkan pembelajaran keterampilan menyimak. Mudah-mudahan tulisan ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam rangka menciptakan model pembelajaran menyimak yang berkualitas.

II. Pembahasan

A. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Adapun empat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak adalah aspek yang pertama dilakukan dalam kehidupan manusia. Keterampilan dasar ini lebih banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan kegiatan bahasa yang lainnya. Menurut Rivers (1978:62) kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9%

untuk menulis. Berdasarkan kenyataan tersebut sangatlah dirasakan perlu untuk meningkatkan dan membina keterampilan menyimak karena keterampilan menyimak merupakan modal dasar yang sangat penting untuk keterampilan berbahasa selanjutnya.

Menyimak berarti mendengarkan atau memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan/dibicarakan orang lain. Dalam kegiatan menyimak faktor kesengajaan sangat besar. Dalam kegiatan menyimak bunyi bahasa yang tertangkap akan diidentifikasi, diklarifikasi, dipahami, dan dimaknai untuk memperoleh suatu simpulan. Simpulan ini merupakan hasil proses dari menyimak. Sehubungan dengan hal tersebut maka menyimak dapat diartikan sebagai proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya (Akhdia, 1992:142). Menurut Tarigan (1993:19), menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara.

B. Tujuan Menyimak

Pada hakikatnya kegiatan menyimak dilaksanakan untuk tujuan (1) mendapatkan fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) mendapatkan hiburan, dan (6) memperbaiki kemampuan berbicara (Universitas Terbuka, 1985:21). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari kegiatan menyimak tersebut maka harus mampu

memfokuskan dirinya terhadap materi yang disimak dan menghindari segala gangguan yang mungkin datang sewaktu proses menyimak sedang berlangsung. Selain itu pilihan model yang tepat untuk menyimak juga sangat menentukan ketercapaian tujuan menyimak sesuai yang diharapkan.

C. Tahapan Menyimak

Ada 9 tahapan dalam menyimak, yaitu:

1. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya
2. Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan kepada hal di luar pembicaraan.
3. Setengah menyimak karena terganggu dengan kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak
4. Menyimak serapan karena keasyikan menyerap dan mengabsorpsi yang kurang penting
5. Menyimak sekali-kali, menyimpan sebentar apa yang disimak, hanya memperhatikan kata-kata yang menarik hatinya saja.
6. Menyimak asosiatif, hanya mengingat-mengingat pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan penyimak tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan.
7. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan

- membuat komentar atau pertanyaan.
8. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran pembicara
 9. Menyimak secara aktif untuk menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

D. Tahapan Dalam Menyimak

Ada 7 tahapan dalam menyimak

1. Isolasi, pada tahap ini penyimak mencatat aspek individual kata lisan dan memisah-misahkan bunyi, ide, fakta, organisasi khusus, begitu pula stimulus lainnya.

2. Identifikasi, sekali stimulus tertentu telah dapat dikenal maka suatu makna atau identitas pun diberikan kepada setiap butir yang berdiskusi itu.

3. Integrasi, menyatupadukan sesuatu yang kita dengar dengan informasi lain yang telah kita simpan dalam otak.

4. Inspeksi, pada tahap ini informasi yang telah kita terima dikontraskan dan dibandingkan dengan segala informasi yang telah kita miliki mengenai hal tersebut.

5. Interpretasi, pada tahap ini kita secara aktif mengevaluasi sesuatu yang kita dengar dan menelusuri dari mana datangnya semua itu.

6. Interpolasi, selama tidak ada pesan yang membawa makna dalam dan memberi informasi, tanggung jawab kita adalah untuk menyediakan serta memberikan data-data dan ide penunjang dari latar belakang pengetahuan dan

pengalaman kita untuk mengisi serta memenuhi butir-pelembaga yang kita dengar.

7. Instropeksi, dengan cara merefleksikan dan menguji informasi baru, kita berupaya untuk mempersonalisasikan informasi tersebut dan menerapkannya pada situasi kita sendiri.

E. Keterampilan Menyimak dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum merupakan acuan dalam setiap pelajaran. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa kerangka acuan untuk pengajaran keterampilan menyimak/mendengarkan. Diantaranya dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Kelas VII

A. Kemampuan berbahasa Standar kompetensi

1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita.

Kompetensi dasar

- 1.1. menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam isi bacaan

B. Kemampuan sastra Standar Kompetensi

5. Mengapresiasi dongeng yang didengar.

Kompetensi dasar

- 5.1. Menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang didengarkan

2. Kelas VIII

A. Kemampuan berbahasa Standar kompetensi

1. Memahami wacana lisan berbentuk laporan

Kompetensi dasar

- 1.1. Menganalisis laporan
- 1.2. Menanggapi isi laporan
- B. Kemaampuan bersastra
 - Standar kompetensi
 5. Mengafresiasi pementasan drama
 - Kompetensi dasar
 - 5.1. Menanggapi unsur pementasan naskah drama
 - 5.2. Mengevaluasi pementasan drama
3. Kelas IX
- A. Kemampuan Berbahasa
 - Standar Kompetensi
 1. Memahami dialog interaktif pada tayngan televisi/radio.
 - Kompetensi Dasar
 - 1.1. Menyimpulkan isi dialog Interaktif beberapa nara sumber pada tayangan televisi/siaran radio
 - 1.2. Mengomentarpem dapat nara sumber dalam dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio
- B. Kemampuan Bersastra
 - Standar Kompetensi
 5. Memahami wacana sastra jenis syair melalui kegiatan mendengarkan syair
 - Kompetensi Dasar
 - 5.1. Menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan
 - 5.2. Menganalisis unsur syair yang diperdengarkan
- F. Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak tidak diperoleh secara otomatis. Oleh karena itu memberikan pelajaran salah satu tugas guru yang sangat penting adalah melengkapi atau memperbanyak variasi dalam kegiatan menyimak dengan tujuan yang jelas, terarah, dan lengkap. Guru

dan siswa harus menyadari akan pentingnya latihan menyimak secara terus menerus. Guru harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar siswa terampil menyimak. Beberapa hal yang dapat menciptakan iklim kondusif tersebut adalah: (1) menghargai dan memberi sanksi siswa atas kemampuan/ketidakmampuannya menanggapi setiap pembicaraan, (2) pemberian kesempatan kepada siswa aar lebih berani berbicara dan menyimak, (3) guru jangan selalu sering mengulang-ulang pembicaraannya, (4) melengkapi sarana pendukung yang layak untuk menyimak, misalnya labor dengan segala mobilernya, (5) guru hendaknya selalu meningkatkan kualitas pembelajaran menyimaknya.

Kenyataan memperlihatkan bahwa hal-hal di atas banyak yang belum terealisasi, sehingga kualitas pembelajaran menyimak menjadi rendah. Beberapa hal penyebab rendahnya kualitas pembelajaran menyimak adalah: (1) pelajaran menyimak relatif baru dinyatakan dalam kurikulum sekolah, (2) teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banayak diungkapkan, (3) pemahaman terhadap apa dan bagaimana dengan menyimak masih minim, (4) buku teks, buku pegangan guru dalam pengajaran menyimak sangat langka, (5) pengalaman guru kurang dalam melaksanakan pengajaran menyimak, (6) bahan pelajaran menyimak sangat kurang, (7) guru bahasa Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak, (8) jumlah murid perkelas terlalu besar (Tarigan,1980:50)

Sekalipun banyak masalah di sekitar pengajaran menyimak, bukan berarti pengajaran menyimak yang berkualitas

tidak dapat diwujudkan. Beberapa model berikut dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak tersebut.

1. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar – ucap.
Pada teknik ini guru memperdengarkan huruf, kata, istilah, kalimat, pribahasa, kata mutiara, semboyan, ungkapan, dialog, puisi, dan lain-lain. Kemudian siswa mengucapkan apa yang telah didengarkannya. Ucapan siswa harus sama dengan apa yang didengarnya.
2. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar – terka
Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu kemudian siswa menerkanya, kemampuan merespon siswa sangat menentukan ketepatan terkaannya.
3. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar – jawab
Pada teknik ini guru memperdengarkan suatu pertanyaan kemudian siswa menjawabnya.
4. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar – Tanya
Pada teknik ini guru memperdengarkan jawaban suatu pertanyaan kemudian mengajukan pertanyaannya.
5. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar – sanggah
Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu yang salah, kemudian siswa mengajukan sanggahan terhadap kesalahan yang didengarnya itu.
6. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-cerita

Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu (cerita atau puisi), kemudian siswa menceritakan apa yang didengarkannya tersebut.

7. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-suruh
Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu, kemudian siswa menyuruh guru atau siswa lainnya untuk melakukan sesuatu dari yang didengarnya.
8. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-larang
Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu, kemudian siswa mengucapkan larangan terhadap apa yang didengarnya tersebut.
9. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-teriak
Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu, kemudian siswa berteriak (memberikan aba-aba sesuai dengan apa yang didengarnya tersebut).
10. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-setuju
Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu, kemudian siswa mengucapkan tanda kesetujuannya.
11. Pembelajaran menyimak dengan teknik bisik-berantai
Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu, kemudian siswa membisikkan yang didengarnya kepada temannya yang lain, demikian seterusnya (lima kali bisikan). Siswa yang menerima bisikan terakhir mengucapkan dengan lantang

- apa yang dibisikan dengannya. Pemahaman siswa terhadap siswa bisikan dan kemampuannya membisikan sangat menentukan kebenaran ucapan penerima bisikan terakhir.
12. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-tulis(dikte)
Pada teknik ini guru memperdengarkan huruf,kata, istilah, kalimat, peribahasa, kata mutiara, semboyan, ungkapan, dan lain-lain, kemudian siswa menuliskan apa yang didengarnya tersebut.
 13. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-isi
Pada teknik ini guru memperdengarkan/membacakan satu wacana dengan teknik rumpang, kemudian siswa menuliskan kalimat, atau hal-hal yang dirumpangi guru tersebut.
 14. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-salin
Pada teknik ini guru memperdengarkan, kemudian siswa menyalin yang didengarnya tersebut.
 15. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-rangkum
Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu, kemudian siswa menulis rangkuman yang didengarnya tersebut.
 16. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-peringatan
Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu, kemudian siswa mengucapkan peringatan-peringatan sesuai dengan apa yang didengarnya.
 17. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-ubah
Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu, kemudian siswa mengubah yang didengarnya sesuai dengan anjuran.
 18. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar lengkapi
Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu yang belum lengkap, kemudian siswa mengucapkan pernyataan yang belum lengkap tersebut.
 19. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-kerjakan
Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu perintah, kemudian siswa mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang didengarnya.
 20. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-simpatif
Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu, kemudian siswa menunjukkan reaksi simpatif dengan apa yang didengarnya.
 21. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-kata simon
Pada teknik ini guru mendengarkan sesuatu (apa yang dikatakan simon), kemudian siswa berreaksi terhadap apa yang didengarnya, Jika reaksi siswa salah, ia akan mendapatkan hukuman, jika benar ia akan mendapatkan hadiah.
 22. Pembelajaran menyimak dengan teknik dengar-temukan benda
Pada teknik ini guru memperdengarkan perintah untuk mencari sesuatu kemudian

siswa mencari sesuatu itu sampai bertemu.

Hal yang perlu diperhatikan dari berbagai teknik di atas adalah pemahaman dan tanggapan siswa. Kesesuaian reaksi siswa (ucapan, tulisan, perbuatan dan lain-lain) terhadap yang didengarnya sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap apa yang didengarnya.

E. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Menyimak (Mendengarkan)

Tujuan akhir pelajaran menyimak yaitu siswa memiliki keterampilan mendengarkan informasi lisan. Informasi tersebut dapat berbentuk dialog, monolog, cerita, pembacaan puisi, penjelasan, pertanyaan, nyanyian dan lain-lain. Sehubungan dengan itu, sasaran tes keterampilan menyimak adalah kemampuan memahami informasi lisan.

Kemampuan yang dapat diukur dalam tes menyimak (1) kemampuan memahami isi wacana yang didengar berdasarkan aspek kebahasaan yang diperdengarkan (kemampuan literal), (2) kemampuan memahami makna tuturan yang tersirat (inferensial), (3) penyiaran atau penataan kembali ide pokok dan ide penjelas (reorganisasi), (4) kemampuan untuk menilai keakuratan, kemanfaatan, kejelasan isi wacana yang didengar (kemampuan evaluatif), (5) kemampuan menghargai isi pembicaraan (isi apresiasi).

Tes performansi menyimak mencakup tes response reseptif dan tes response produktif. Hasil belajar response reseptif adalah respon siswa yang berkaitan dengan perilaku kognektif yang berhubungan dengan kegiatan

mengklasifikasikan dan menganalisis wacana yang diperdengarkan. Misalnya setelah mempperdengarkan/menyimak jadwal siswa dimintak untuk menjawab pertanyaan tentang isi jadwal, membedakan pernyataan yang sesuai/tidak sesuai dengan isi jadwal yang didengar selain isinya, pertanyaan juga difokuskan pada penggunaan kata, stuktur kalimat atau bentuk kata yang ada pada wacana lisan yang telah didengar. Tes response reseptif dala menyimak juga dapat berupa (1) mencocokkan gambar sesuai dengan wacana lisan yang didengar, (2) melakukan tindakan sesuai isi wacana lisan yang didengar, (3) mengisi jawaban sesuai dengan wacana yang didengar, (4) meringkas isi wacana lisan yang didengar, (5) mengisi diagram/grafik/bagan sesuai dengan wacana lisan yang didengar.

Tes performansi respon produktif dalam menyimak dapat berupa pembahasan secara tertulis dari wacana yang didengar dalam bentuk lisan, penceritaan kembali dari apa yang didengar secara lisan, mengubah drama yang didengar dalam bentuk narasi, membuat grafik sesuai perkembangan plot yang didengar, atau membuat diagram perbandingan sesuai dengan isi dua cerita yang didengar. Pada dasarnya, materi tes menyimak terdiri dari materi simakan, lembar soal, dan lembar jawaban. Materi simakan adalah materinyang diperdengarkan, gunanya sebagai pedoman dalam menjawab soal. Oleh sebab itu, materi simakan ini harus memuat petunjuk yang jelas (identitas tes, petunjuk dan contoh pengerjaan soal, materi soal, dan lain-lain). Jika (karena sesuatu dan lain hal) pendengar tidak mampu memahami materi simakan

ini, maka dapat dipastikan penyimak tidak mampu menjawab soal-soal menyimak. Lembar soal adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab penyimak. Materi soal ini adalah materi simakan yang diperdengarkan. Itulah sebabnya gagal menyimak berarti gagal menjawab soal. Lembar jawaban adalah seperangkat alternative jawaban dari soal yang dihadapi penyimak.

Pelaksanaan menyimak melibatkan tiga aspek berbahasa yaitu: (1) menyimak atau memahami materi yang diperdengarkan, (2) pada saat yang sama, penyimak membaca atau memahami soal, berdasarkan materi simakan, (3) pada saat yang sama penyimak menulis (mengisi dengan cara menyilang atau menghitamkan) lembar jawaban. Keberhasilan penyimak sangat ditentukan oleh ketepatan jawaban dengan materi yang diperdengarkan.

Pada umumnya, tes menyimak melalui tahapan berikut, (1) penyelenggaraan ujian mengkondisikan suasana agar diperoleh iklim ujian menyimak yang kondusif. (2) penyelenggara ujian membagikan soal dan lembar jawaban kepada peserta ujian, (3) memperdengarkan informasi tentang identitas tes, dan contoh mengerjakan tes agar bisa mengikuti ujian dengan baik. (4) memperdengarkan informasi tentang materi tes, agar dapat memahaminya sebagai bekal untuk menjawab tes, (5) membaca materi soal dan mengisi lembar jawaban bersamaan dengan mendengarkan informasi tentang materi tes (6) mendengarkan informasi bahwa tes telah berakhir dan berhenti bekerja, (7) penyelenggara ujian mengumpulkan lembar soal dan lembar jawaban, (8) penyelenggara ujian mempersilahkan meninggalkan ruang ujian

, dan (9) tester memberikan jawaban tes. Rangkaian tahap ini harus dilaksanakan dengan baik, agar skor yang diperoleh memang benar-benar menggambarkan kemampuan menyimaknya.

Dalam memperdengarkan identitas tes, petunjuk dan contoh mengerjakan soal, materi soal, dan informasi penutup hal-hal berikut harus diperhatikan, yaitu: tekanan (keras lembutnya suara), jangka (panjang pendeknya suara), nada (tinggi rendahnya suara), intonasi (naik turunnya suara), ritme (pemberian tekanan nada dalam kalimat), jeda (penghentian suara), kejelasan pelafalan huruf kata, dan pengaruh bahasa ibu atau bahasa asing. Bila hal ini tidak diperhatikan, penyimak akan mengalami kesulitan memahami apa yang didengarnya.

G. Penutup

Manusia tidak dapat dilepaskan dari aktifitas berbahasa. Pemikiran, perasaan, dan keberadaan manusia dapat dicermati dari bahasa yang digunakan. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa sangat diperlukan setiap manusia.

Keterampilan menyimak/mendengarkan termasuk keterampilan berbahasa yang harus dimiliki manusia, Hal ini dimungkinkan karena menyimak merupakan aktifitas berbahasa tertinggi yang digunakan manusia. Lebih dari itu menyimak merupakan dasar aktifitas berbahasa yang sangat menentukan kemahiran berbahasa selanjutnya.

Agar bterampil menyimak tidaklah mudah, sangat banyak factor yang mempengaruhinya, baik factor iteernaal maupun factor eksternal.

Sungguhpun demikian, hal ini berarti keterampilan menyimak tidak bisa diraih manusia, Pembelajaran menyimak merupakan salah satu factor yang dapat menerampilkkan seseorang dalam menyimak.

Guru serta model dan evaluasi pembelajaran yang berkualitas pada akhirnya dapat dapat melahirkan seorang penyimak yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1992. Bahasa Indonesia. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Syarief, Ernawati. 1989. Permainan dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. Padang: FPBS IKP Padang.
- Vani, Erizal. 1998. Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: Suatu Pengantar. Pekan Baru: Kanwil Depag dan IKIP Padang.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1990. Menyimak Sebai Suatu Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Angkasa